

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN
DI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2004 – 2007**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Ekonomi Jurusan Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

NURUL WIDIASTUTI

B 300 060 001

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya serta masyarakat daerah pada khususnya. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan peran aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal.

Era reformasi yang terjadi saat ini telah membawa banyak perubahan dalam berbagai bidang pembangunan dan pemerintahan. Salah satu perubahan dalam pemerintahan adalah mulai diberlakukan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang No.22/1999 mengenai pemerintah daerah dan Undang-Undang No.25/1999 mengenai perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Dalam Undang-Undang No.22/1999 dijelaskan bahwa otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai perundang undangan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada di daerah dan membentuk kerja sama atau kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan

ekonomi dalam wilayah tersebut, sehingga terdapat suatu penekanan-penekanan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dalam menggunakan potensi sumberdaya alam, kelembagaan dan sumberdaya alam secara lokal atau daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber-sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai-nilai sumberdaya swasta secara bertanggung jawab. Beberapa indikator yang dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan atau keadaan perekonomian suatu daerah antara lain tingkat kesempatan kerja, pertumbuhan pendapatan regional, tingkat pendapatan perkapita dan struktur pendapatan regional.

Pertumbuhan pendapatan regional merupakan salah satu indikator yang menggambarkan makin meningkatnya kegiatan ekonomi yang terjadi pada daerah tersebut. Demikian juga dengan pendapatan perkapita, semakin tinggi pendapatan perkapita maka semakin baik perekonomiannya. Sektor-sektor ekonomi yang masuk dalam komponen produk domestik regional bruto adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan perusahaan, sektor jasa-jasa. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangkaian peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai melalui produk domestik regional bruto (PDRB). Produk domestik regional bruto merupakan indikator penting

untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan daerah yang telah dilaksanakan dan sekaligus berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa mendatang.

Pelaksanaan desentralisasi versi Undang-Undang No.22/1999 akan berbeda dengan Undang-Undang No. 5/1974 tentang pokok-pokok pemerintah daerah, karena saat itu pelaksanaan desentralisasi dalam situasi dan kondisi yang kurang kondusif (masa orde baru). Kabupaten atau kota (dulu daerah tingkat II) yang dijadikan sebagai desentralisasi, melalui otonomi daerah lebih didasarkan pada pertimbangan (Kuncoro,1997) :

- a. Dimensi politik : dikota atau kabupaten dipandang kurang mempunyai fanatisme kedaerahan, sehingga resiko separatisme dan peluang berkembangnya aspirasi relatif kerja.
- b. Dimensi administratif : penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat lebih efektif.
- c. Dimensi kebutuhan dan potensi rakyat dikota atau kabupaten sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan, sehingga dapat meningkatkan *local accountability* terhadap masyarakat.

Pelaksanaan otonomi daerah dengan pemberdayaan potensi daerah akan bisa berjalan jika sektor unggulan (*spesialisasi sector*) daerah dapat dioptimalkan. Sektor unggulan ini penting untuk diketahui guna menentukan skala prioritas dalam pembangunan. Sektor unggulan (*spesialisasi sector*) tersebut adalah sektor yang memenangkan persaingan dibandingkan dengan sektor lainnya (Yuwono, 1999). Spesialisasi sektor ini akan menjadi *trademark* atau ciri khas di suatu daerah. Demikian pula dengan kabupaten Klaten dalam mendukung pertumbuhan

ekonominya maka perlu mengidentifikasi sektor-sektor mana yang dapat diunggulkan dan dapat memberikan hasil yang cukup baik dan diharapkan sebagai solusi alternatif, sehingga dapat mendukung sektor-sektor lain yang belum berkembang. Sektor-sektor perekonomian tersebut diambil dari lapangan usaha utama, sehingga dapat mendukung pertumbuhan sektor lain yang belum berkembang.

Kehidupan sosial-ekonomi masyarakat kabupaten Klaten harus diakui telah banyak mengalami kemajuan dan perubahan yang cukup pesat. Pembangunan telah mampu menciptakan berbagai aktivitas ekonomi dan pendapatan, yang pada gilirannya mampu meningkatkan kesejahteraan dan kebutuhan hidup masyarakat. Disamping itu peningkatan hubungan global yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan transportasi, sistem perekonomian terbuka, serta derasnya arus globalisasi telah pula mempengaruhi perubahan pola kehidupan, dari masyarakat yang tradisional dan sederhana kepada masyarakat perkotaan yang lebih modern, aktif, dan memiliki interaksi tinggi.

Permasalahan yang muncul terbilang kompleks, multidimensional dan berkaitan, sehingga membutuhkan penanganan yang sungguh-sungguh dari segenap komponen dan elemen yang ada di masyarakat. Dinamika politik yang terjadi dalam lima tahun terakhir telah menjadi proses pembelajaran berarti bagi kehidupan masyarakat dalam berdemokrasi. Diharapkan ke depan, masyarakat akan menjadi lebih dewasa dalam menyikapi reformasi dan tidak terjebak pada kebebasan yang tidak terkendali yang dapat mematahkan dan mengabaikan supremasi hukum yang telah menjadi komitmen bersama. Dengan kata lain, terbentuknya masyarakat madani

dan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) menjadi bagian utama bagi berlangsungnya kehidupan sosial-ekonomi masyarakat yang lebih baik.

Penentuan prioritas pembangunan di kabupaten Klaten merupakan suatu kondisi yang mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Hal ini mengingat keterbatasan pendapatan baik yang bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD), maupun yang berasal dari pemerintah pusat. Keterbatasan pembiayaan mengakibatkan investasi untuk seluruh sektor tidak akan menghasilkan efektifitas yang tinggi. Prioritas pembangunan pada periode yang lalu dalam prakteknya masih dijadikan acuan dalam penentuan prioritas-prioritas pembangunan daerah selanjutnya dalam pembangunan ekonomi di kabupaten Klaten ada keterkaitan perkembangan sektor satu dengan sektor lain. Dengan demikian bila sektor satu dibangun maka sektor lain juga harus dibangun, ada kendala yang harus dihadapi dalam pembangunan ekonomi di kabupaten Klaten seperti keterbatasan dana dan sumberdaya alam. Salah satu cara untuk menjalankan pembangunan dengan menentukan sektor basis yang dapat tumbuh dan berkembang cepat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti sektor apa yang menjadi sektor basis yang dapat tumbuh dan berkembang cepat di kabupaten Klaten. Sektor unggulan ini juga diharapkan sebagai solusi alternatif untuk keluar dari krisis ekonomi. Perlu dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksplorasi. Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul “Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Klaten Tahun 2004-2007”

B. Perumusan Masalah

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka daerah dituntut untuk bisa memberdayakan sumberdaya-sumberdaya yang dimilikinya. Dengan pemberdayaan tersebut akan memberikan manfaat terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) suatu daerah menjadi permasalahan untuk dijawab. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perubahan struktur perekonomian di kabupaten Klaten ?
2. Sektor apa yang dapat dijadikan sebagai sektor unggulan dan spesialisasi sektor di kabupaten Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dihadapi tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi di kabupaten Klaten.
2. Untuk menganalisis sektor-sektor apa saja yang dapat dijadikan sektor unggulan dan spesialisasi sektor di kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian dapat digunakan untuk :

1. Mengevaluasi arah kebijakan ekonomi pemerintah daerah, terutama dalam rangka perencanaan makro regional dalam menghadapi era otonomi daerah, khususnya di Kabupaten Klaten

2. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi para pemerintah daerah untuk penetapan kebijakan yang akan datang yang berkaitan dengan pembangunan regional
3. Sebagai referensi penelitian berikutnya yang terkait

E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *shift share* Esteban-Marquillas. Analisis *shift share* Esteban Marquillas merupakan modifikasi dari analisis *shift share* klasik. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* dan menciptakan komponen *shift share* yang keempat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Rumus analisis *shift share* Esteban-Marquillas adalah (Hermanto, 2000):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \quad (1)$$

D_{ij} positif dan besar menunjukkan kinerja sektor tersebut lebih unggul dibanding kinerja perekonomian wilayah yang menjadi perbandingannya.

C'_{ij} mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif di sektor i di perekonomian daerah j dengan rumus :

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (2)$$

Keterangan

C'_{ij} = pengukur keunggulan dan ketidakunggulan

E_{ij} = PDRB disektor i di daerah j

r_{ij} = laju pertumbuhan disektor i di daerah j

r_{in} = laju pertumbuhan disektor i tingkat n

E'_{ij} merupakan *homothetic PDRB* di sektor i di daerah j yang nilainya adalah :

$$E'_{ij} = E_j \cdot (E_{in} / E_n) \quad (3)$$

Keterangan

E'_{ij} = PDRB disektor i di daerah j (*homothetic PDRB*)

E_{ij} = PDRB disektor i di daerah j

E_{in} = PDRB disektor i di tingkat n

E_n = PDRB ditingkat n

Pengaruh alokasi atau *allocation effect* untuk sektor i di wilayah j dirumuskan sebagai berikut :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) \cdot (r_{ij} - r_{in}) \quad (4)$$

Keterangan :

A_{ij} = pengaruh alokasi

E_{ij} = PDRB disektor i di daerah j

E'_{ij} = PDRB disektor i di daerah j (*homothetic PDRB*)

r_{ij} = laju pertumbuhan pada sektor i di daerah j

r_{in} = laju pertumbuhan pada sektor i ditingkat n

A_{ij} adalah bagian dari pengaruh (keunggulan) kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi dan keunggulan kompetitif di sektor i di

daerah j. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa juga suatu wilayah mempunyai spesialisasi di sektor-sektor tertentu, maka sektor-sektor itu juga menikmati keunggulan kompetitif yang lebih baik. Efek alokasi (A_{ij}) dapat bernilai positif atau negatif. Efek alokasi yang negatif mempunyai dua kemungkinan yang berkebalikan dengan efek alokasi yang positif (lihat tabel 1-1).

Tabel 1-1
Kemungkinan-kemungkinan dari Pengaruh Alokasi

No	Pengaruh Alokasi (A_{ij})	Komponen		Definisi
		($E_{ij} - E'_{ij}$)	($r_{ij} - r_{in}$)	
1	-	+	-	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
2	+	-	-	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
3	-	-	+	Ada keunggulan kompetitif tidak ada spesialisasi
4	+	+	+	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi

Sumber : Hermanto, 2000

F. Sistematika Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, tujuan pembangunan nasional, perencanaan pembangunan, perubahan struktur ekonomi, macam dan definisi pendapatan regional, paradigma baru teori pembangunan ekonomi daerah, teori pertumbuhan ekonomi wilayah, teori pembangunan daerah, konsep pembangunan daerah, strategi pembangunan ekonomi daerah, penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang obyek penelitian, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel, penurunan model *shift share*, metode dan analisis data

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi daerah penelitian, kondisi penduduk, analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan atau kendala dalam penelitian, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN